

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi dengan klien dan lingkungan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian dalam merawat dirinya (Pemerintah Republik Indonesia, 2018). Perawat adalah seorang profesional yang mempunyai kemampuan mengasuh dan merawat, ada tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan pelayanan kesehatan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Nisya, 2017).

Chronic Kidney Disease (CKD) atau gagal ginjal kronis adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan sampai tidak reversibel dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit yang menyebabkan terjadinya uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Smeltzer dan Bare, 2019). Fungsi ginjal yang menurun dapat mempengaruhi kemampuan ginjal dalam mempertahankan keseimbangan cairan dan elektrolit, asam basa dan mengeliminasi yang tidak diperlukan tubuh (Razmaria, 2018).

Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan penyakit yang bersifat *irreversibel* dengan kelainan struktur maupun fungsi ginjal (Cahyani dkk, 2022). Gagal ginjal kronis menyebabkan penurunan fungsi organ ginjal sehingga tidak dapat berfungsi dengan optimal yang dapat mengganggu keseimbangan cairan dan elektrolit. Selain itu, gagal ginjal kronis

menyebabkan terjadinya uremia karena penumpukan zat-zat yang tidak bisa dikeluarkan dari tubuh (Kamil dkk, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, angka kejadian CKD secara global mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien CKD yang menjalani hemodialisis (HD) diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia. Angka kejadiannya diperkirakan meningkat 8% setiap tahunnya. CKD menempati penyakit kronis dengan angka kematian tertinggi ke-20 di dunia (Syaila, 2022).

Berdasarkan data dari *Indonesia Renal Registry (IRR)* pada tahun 2016, prevalensi CKD telah mencapai proporsi epidemik dengan 10-13% pada populasi di Asia dan Amerika, di Amerika diperkirakan terdapat 116.395 orang penderita gagal ginjal kronis baru. Lebih dari 380.000 penderita gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis reguler (Setiawan dkk, 2018 ;Trijayani, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Chronic Kidney Disease (CKD) terjadi peningkatan dari urutan ke 13 dengan jumlah 813.000 pada tahun 2000 menjadi urutan ke-10 dengan jumlah 1,3 juta pada tahun 2019. Di Amerika Serikat prevalensi gagal ginjal meningkat 50% di tahun 2014. (Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, 2022). Menurut hasil data yang didapatkan dari RISKESDAS pada tahun 2018, Kalimantan utara merupakan provinsi peringkat pertama dengan kasus penyakit ginjal kronis tertinggi dengan angka mencapai 6,4%. Sedangkan untuk provinsi Jawa Tengah sendiri, menurut hasil data RISKESDAS pada tahun 2013 terdapat 2,0% yang mengalami penyakit ginjal kronis.

Berdasarkan RISKESDAS tahun 2018 didapatkan prevalansi ginjal kronis di Indonesia sebesar 0,38% dari jumlah penduduk Indonesia sebesar 252.124.458 orang atau sebanyak 713.783 orang penderita penyakit ginjal kronis. Menurut Riskesdas tahun 2018 di Sumatera Barat prevalansi penyakit ginjal kronis sebesar 0,4%. Data yang diperoleh di laporan rumah sakit RSUP Dr.M.Djamil Padang penyakit ginjal kronis menduduki urutan pertama dari 10 penyakit rawat inap pada tahun 2020 dengan jumlah kasus 12.027 kasus dan rawat jalan pada januari 2021 sebanyak 637 kasus. Pada bulan januarin 2023 terdapat 201 pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di unit hemodialisis RSUP Dr.M.Djamil Padang (Unit Hemodialisis RSUP Dr.M.Djamil Padang 2023).

Gagal ginjal merupakan suatu kondisi dimana ginjal mengalami penurunan fungsi. Kondisi tersebut dapat mengganggu keseimbangan dalam tubuh seperti sistem metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit dalam tubuh (Mustofa et al., 2022). Apabila semakin memburuk dalam waktu lama akan menjadi gagal ginjal kronis bahkan dapat berakhir menjadi gagal ginjal stadium 5 atau biasa disebut *End Stadium Renal Disease* (ESRD) (Mustofa et al., 2022).

Dampak yang ditimbulkan oleh gagal ginjal kronis adalah terjadinya penurunan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible, ginjal tidak mampu mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit sehingga klien dengan gagal ginjal kronik membutuhkan terapi pengganti ginjal yaitu dengan hemodialisis (cuci darah) yang dilakukan dengan menggunakan sebuah mesin

yang dilengkapi dengan membran penyaring semi permeabel (ginjal buatan), tetapi pengganti ginjal ini (hemodialisis) dapat menurunkan resiko organ-organ vitalnya akibat akumulasi zat toksik dalam sirkulasi, tetapi tindakan hemodialisis tidak menyembuhkan atau mengembalikan fungsi ginjal secara permanen. Sehingga klien dengan gagal ginjal kronis akan bergantung pada terapi tersebut (Black & Hawks, 2018).

Kecemasan adalah rasa khawatir yang dirasakan seseorang, dimana adanya kondisi emosional yang tidak menyenangkan dan membuat perasaan jadi was-was. Respon yang timbul ketika pasien mengalami kecemasan antara lain adalah rasa khawatir, firasat buruk, takut dengan pikirannya sendiri mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, mudah terkejut, takut dengan kesendirian takut pada keramaian gangguan pola tidur, gangguan konsentrasi dan daya ingat keluhan somatic seperti rasa sakit pada otot dan tulang, pendengaran berdenging, berdebar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan gangguan perkemihan, serta sakit kepala dan keluhan lainnya.(Hemodialisis, 2022).

Aroma terapi lavender juga efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa. Aroma terapi lavender memiliki sifat yang menenangkan merangsang tidur, efek anxyolitik (anti cemas) dan efek psikologis lainnya. Selain itu minyak lavender memiliki kandungan seperti minyak essensial (1,3%) alpha-phine (90,22%) limonene (1,06%) linanool (26,12%) bornel (1,21%) linalyl acetoacetate (26,32%) dan geranyl acetate (2,4%). (Agustin et al,2020).

Aromaterapi merupakan salah satu metode terapi keperawatan yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap atau dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik lainnya dari tumbuhan yang bertujuan untuk mempengaruhi suasana hati atau kesehatan seseorang (Warjiman, Ivana, T., & Triantoni, 2017).

Penggunaan *Aromaterapi* dapat diberikan melalui beberapa cara antara lain berendam, pijat, kompres, inhalasi. (Dehkordi, A. K., Tayebi, A., Ebadi, A., 2017). Senyawa aromaterapi melalui inhalasi akan langsung memberikan efek terhadap sistem saraf pusat dan akan mempengaruhi keseimbangan korteks serebro serta saraf-saraf yang terdapat pada otak (Bouya, S., Ahmadidarehsima, S, 2018).

Aromaterapi inhalasi dapat digunakan sebagai salah satu terapi alternatif dan terapi komplementer untuk mengatasi kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa serta meminimalkan efek samping farmakologi. (Agustin et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan Sánchez-Vidaña et al., (2019) menunjukkan bahwa menghirup minyak esensial lavender memperbaiki perilaku. Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ogata et al., (2020) yang membuktikan bahwa menghirup aromaterapi lavender dapat mengurangi depresi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kiani, Shahrakipour, Zadeh, 2016) menyatakan bahwa aromaterapi inhalasi lavender menurunkan tingkat kecemasan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian

aromaterapi lavender mempunyai pengaruh terhadap kecemasan pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Berdasarkan fenomena yang tampak pada saat melakukan asuhan keperawatan diruangan Interne RSUP Dr.M Djamil Padang banyaknya prevalensi penderita CKD maka peneliti tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah ners yang berjudul Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Ny.S Dengan Fokus Intervensi Relaksasi Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien CKD Dengan Terapi Hemodialisa di RSUP Dr.M Djamil Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan masalah yaitu Asuhan Medikal Bedah Pada Ny.S Dengan Fokus Intervensi Relaksasi Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien CKD Dengan Terapi Hemodialisa di RSUP Dr.M Djamil Padang.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Gagal Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis dengan penerapan Intervensi Relaksasi Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien CKD Dengan Terapi Hemodialisa di RSUP Dr.M Djamil Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Pasien Ny.S CKD dengan Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien CKD Dengan Terapi Hemodialisa di RSUP Dr.Mdjamil Padang.
- b. Mampu merumuskan diagnosa pada Ny.S dengan Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan tahun 2024
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien Ny.S dengan Pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien CKD
- d. Mampu melakukan implementasi kepada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa
- e. Mampu menerapkan Evidence Based Nursing Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien CKD Dengan Terapi Hemodialisa di RSUP Dr.M Djamil Padang Tahun 2024.

D. Manfaat KIAN

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi penulis

Untuk meberikan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melakukan pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Chronic Kidney Desease CKD Dengan Terapi Hemodialisa di RSUP Dr.M Djamil Padang Tahun 2024.

b. Bagi pendidikan

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai data dasar atau data pendukung untuk penulisan dan sebagai acuan pembelajaran yang di bidang keperawatan Medikal Bedah (KMB).

c. Manfaat Praktis

1) Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu keperawatan Medikal Bedah dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan terutama terkait kesehatan pada Pasien Chronic Kidney Desease (CKD).

2) Bagi tempat penelitian

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan keperawatan pada Pasien yang mengalami Chronic Kidney Desease (CKD) baik dalam pengembangan metode maupun menelusuri faktor yang mempengaruhi masing masing variable dan manfaat pemberian Aroma Terapi Lavender Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Chronic Kidney Desease CKD Dengan Terapi Hemodialisa di RSUP Dr.M Djamil Padang Tahun 2024.